

**SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MIFTA NUR AZIZA
NIM. 15410200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama
Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan
Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan
Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran
Wonogiri

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,



Mifta Nur Aziza

NIM. 15410200

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa telah mematuhi segala kode etik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan mengenakan jilbab dan menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah serta tidak menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,


Mifta Nur Aziza

NIM. 15410200



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Judul Skripsi : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,
Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling
dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1
Manyaran Wonogiri

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2020
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP.: 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-218/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mifta Nur Aziza

NIM : 15410200

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji II "

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 19 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan
yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap
(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang
banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab: 21)¹

¹ *Mushaf Almumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hal. 420.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta kenikmatan-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staff, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memperlancar segala urusan perkuliahan.
6. Bapak Drs. Warno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
7. Bapak Zusroni S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukanto S.Pd selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Bapak Koni Wandono S.Pd dan Ibu Sugiyami S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri yang telah memberikan penerimaan, sambutan, dan kerjasamanya.
8. Seluruh guru, karyawan, serta peserta didik SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Zusroni dan Ibu Kurniasih yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis dan dengan ikhlas

serta sabar menunggu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat tersayang Ais, Ima, Dewi, Rani dan Mutia yang selalu ada untuk memberikan semangat selama belajar di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan PAI 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman KKN Dusun Papak, sahabat magang I, II dan III yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua guru saya dari RA sampai MA yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang ini.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 9 Januari 2020
Penyusun,

Mifta Nur Aziza
NIM. 15410200

ABSTRAK

MIFTA NUR AZIZA. *Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa terjadi krisis moral pada anak. Gambaran situasi ini menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter. SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri mengatasi problem karakter siswa dengan mengadakan sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling guna mengoptimalkan kinerja ketiga guru tersebut dalam menjalankan program-program pendidikan karakter yang sudah direncanakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru PAI, PKN, dan BK, bagaimana sinergisitas kinerja guru PAI, PKN, dan BK dalam implementasi pendidikan karakter, bagaimana hasil sinergisitas kinerja guru PAI, PKN, dan BK, dan apa kendala serta solusi dalam implementasi pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, PKN, dan BK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk mendapat kesimpulan, penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tugas guru PAI, PKN, dan BK dalam memberikan nilai sikap dan spiritual siswa menjadi alasan sinergi dilaksanakan. 2) Pelaksanaan sinergisitas kinerja guru dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan koordinasi dan komunikasi untuk membuat perencanaan pengembangan pendidikan karakter dan mengatur tugas dan fungsi guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki. 3) Hasil sinergisitas kinerja guru terhadap implementasi pendidikan karakter sudah menunjukkan hasil yang positif, peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sosial, lingkungan, dan kebangsaan. 4) Faktor-faktor yang menghambat upaya guru, diantaranya kualitas input siswa yang masih rendah, karakteristik siswa yang terlalu banyak, kurangnya kontrol orang tua, serta sikap menonjol negatif peserta didik.

Kata Kunci: *Sinergisitas, Pendidikan Karakter, Kinerja Guru PAI, PKN, dan BK.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	58
G. Sistematika Pembahasan	67
 BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1	
MANYARAN WONOGIRI	69
A. Letak dan Keadaan Geografis	69
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya...	70
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	71
D. Struktur Organisasi	75
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	77
F. Prestasi Sekolah	84
G. Sarana dan Prasarana.....	85

BAB III SINERGISITAS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP DI NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI.....	87
A. Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Guru Bimbingan Konseling	87
B. Pelaksanaan Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter	87
C. Hasil Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap Penguatan Pendidikan Karakter.....	90
D. Kendala dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	127
 BAB IV PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
 DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	76
Tabel II	: Daftar Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	78
Tabel III	: Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	80
Tabel IV	: Daftar Guru PAI, Guru PKn, dan Guru BP/BK	80
Tabel V	: Data Siswa Tahun Ajaran 2019/2020	82
Tabel VI	: Daftar Karyawan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	83
Tabel VII	: Daftar Prestasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	84
Tabel VIII	: Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Surat Izin Permohonan Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran XVII	: Foto Dokumentasi
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian pendidikan tersebut, karakter menjadi aspek penting karena aspek-aspek pengembangan diri siswa yang diharapkan semuanya mencakup nilai-nilai karakter.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama* adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, *ketiga* adalah membangun

karakter.² Mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan membangun bangsa dan karakter. Kemudian untuk membangun Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat maka dilakukan dengan pembangunan karakter terlebih dahulu. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya karakter bagi kehidupan berbangsa. Sekolah menjadi pilihan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasa mendesak. Gambaran situasi masyarakat menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter.³ Terjadi situasi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan anak-anak.⁴ Awal tahun 2019 dunia pendidikan sudah diwarnai dengan berbagai kasus kekerasan dan

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 2.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1.

bullying. Pada pertengahan Januari 2019, dunia maya digegerkan dengan beredarnya sebuah video yang memperlihatkan beberapa siswa dipaksa mengonsumsi makanan encer dalam sebuah ember oleh seniornya. Kemudian awal Februari kasus murid mem-*bully* gurunya yang terjadi di Gresik. Lalu pengeroyokan petugas kebersihan oleh empat siswa SMP Negeri 2 Galesong Takalar, bahkan penganiayaan tersebut turut dibantu oleh orang tua siswa.⁵ Selain itu, kasus dua remaja terpergok mesum di toilet masjid yang terjadi di Kabupaten Pinrang juga tengah menjadi viral.⁶ Di sekolah budaya disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya membaca, budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar.⁷

Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengetahuan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata belum

⁵ Witri Nasuha, "6 Kasus Kekerasan dan *Bullying* di Sekolah Awal 2019, Nomor 2 Berakhir Tragis", <https://nasional.okezone.com/read/2019/02/12/337/2016872/6-kasus-kekerasan-dan-bullying-di-sekolah-awal-2019-nomor-2-berakhir-tragis> dalam *Google.com* diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 22.13 WIB.

⁶ Suddin Syamsudin, "Kepergok Mesum di Toilet Masjid Sepasang Remaja Diamankan", <https://makassar.kompas.com/read/2019/07/07/15244951/kepergo-k-mesum-di-toilet-masjid-sepasang-remaja-diamankan> dalam *Google.com* diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 22.28 WIB.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal. 2.

menunjukkan dampak positif bagi perilaku masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarnegaraan, dan Bimbingan Konseling pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Akan tetapi selama ini masih kurang mendapat perhatian maksimal yang berdampak pada berbagai masalah serius dalam dunia pendidikan. Selain itu pembelajaran di sekolah cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebab demoralisasi karena pendidikan lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif, sedangkan aspek nonakademik atau *soft skills* sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal.⁸ Kondisi ini akhirnya menyebabkan banyak pihak untuk menyimpulkan perlunya pendidikan karakter diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah. Memang mengajarkan karakter atau akhlak tidaklah mudah, para guru sering mengeluh karena kesulitan membuat desain

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hal. 2-3.

pembelajaran, apalagi jika tidak ada dukungan positif dari keluarga dan lingkungan siswa.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam kehidupan bermasyarakat dalam Islam. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Alquran surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁹

Ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia harus diteladani agar manusia dapat hidup sesuai dengan tuntunan syariat sehingga mendapat kemaslahatan serta kebahagiaan. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 277.

Kenakalan anak yang saat ini merajalela di beberapa tempat, sering kali tanggung jawabnya dibebankan kepada guru sepenuhnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kondisi ini guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar di kelas, namun guru diharapkan tampil sebagai pendidik. Dalam kondisi ini guru tampil sebagai orang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh siswa.

Urgensi pendidikan karakter di atas mendorong SMP Negeri 1 Manyaran mengimplementasikan kurikulum pendidikan dasar terintegrasi nasionalisme dan karakter bangsa pada satuan pendidikan piloting di Jawa Tengah Tahun 2013. SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri mengatasi problem karakter siswa dengan mengadakan sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling guna mengoptimalkan kinerja ketiga guru tersebut dalam menjalankan program-program pendidikan karakter yang sudah direncanakan.¹⁰ Dengan bersinergi, guru dapat menjalankan masing-masing tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, sehingga tidak terjadi timpang tindih tugas guru.

¹⁰ Observasi Awal Pada Tanggal 8 April 2019 di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Terdapat lima nilai utama karakter yang dapat dikelompokkan sesuai dengan bidang masing-masing guru. *Pertama*, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan Tuhan (Religius). *Kedua*, guru Pendidikan Kewarganegaraan bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan kebangsaan. *Ketiga*, guru Bimbingan Konseling bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan diri sendiri. Sedangkan nilai karakter hubungannya dengan sesama dan hubungannya dengan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dibutuhkan koordinasi dan komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling.

Implementasi nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri telah dilaksanakan oleh para guru terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling yang mana ketiga guru tersebut saling bersinergi. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting karena

keduanya adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pembelajaran budi pekerti, sehingga sebagian besar materi yang diajarkan memang dikhususkan untuk pembentukan karakter. Sedangkan guru Bimbingan Konseling adalah sebagai penanggung jawab, mengawasi siswa, dan juga yang menangani kasus-kasus pelanggaran siswa yang tidak mencerminkan karakter yang baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹¹

Berangkat dari uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang ingin mengetahui sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan :

1. Mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.?
2. Bagaimana pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling

¹¹ *Ibid.*

dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?

3. Bagaimana hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?
4. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui alasan dilaksanakan sinergisitas oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

- c. Untuk mengetahui hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
- d. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan. Diantara kegunaan tersebut adalah:

a. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian maupun penelitian khususnya mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan implementasi

pendidikan karakter yang telah digadang-gadang oleh pemerintah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling untuk terus membangun sinergi dan mengembangkan implementasi penguatan pendidikan karakter.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguatkan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan konseling sehingga menghasilkan output yang tidak hanya pandai dalam bidang kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya

penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, seperti :

Skripsi karya Nurul Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah*. Skripsi ini membahas tentang penyimpangan-penyimpangan baik ringan maupun berat yang dilakukan oleh siswa dengan berbagai faktor baik dari diri siswa sendiri maupun lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada mengatasi kenakalan remaja yang tidak digunakan oleh penulis. Sedangkan penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Angga Aris Twidyatama mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling,*

¹² Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarnegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bentuk kerjasama adalah berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa, alasan diperlukannya kerjasama yaitu agar dapat dicapai keobjektifan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, dengan kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama.¹³ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada penilaian akhlak dan kepribadian siswa yang tidak digunakan oleh penulis. Sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Ihda Husna Fajri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta.* Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VIII SMP N

¹³ Angga Aris Twidyatama, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

15 Yogyakarta yang dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran dengan usaha antara lain pendekatan, memberikan bimbingan, arahan dan nasihat.¹⁴ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penggunaan subjek pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek guru mata pelajaran lain. Kemudian skripsi ini menunjukkan tentang pembelajaran berbasis pendidikan karakter kedisiplinan, sedangkan penulis menggunakan implementasi pendidikan karakter saja.

Skripsi karya Muhammad Abdus Salam mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseing dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bentuk kerjasama antara guru PAI dengan guru BK bersifat formal yaitu kerjasama yang diatur secara resmi oleh madrasah. Pengaruh kerjasama yang dilakukan guru PAI dan BK yaitu peserta didik dapat mengamalkan nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.¹⁵ Perbedaan skripsi ini

¹⁴ Ihda Husna Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁵ Muhammad Abdus Salam, "Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling

dengan penelitian penulis adalah pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, pada penelitian ini penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Anisah Solihati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo*. Dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program PPK dilaksanakan secara simultan melalui tiga pendekatan, yakni basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Program PPK cenderung membawa perubahan positif pada sikap religius siswa yang cukup pesat, sedangkan dalam perubahan sikap nasionalis juga membawa perubahan positif dalam kategori cukup.¹⁶ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian, pada skripsi ini subjek penelitian adalah siswa, sedangkan penulis menggunakan guru sebagai subjek penelitian.

dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁶ Anisah Solihati, “Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Skripsi karya Annisa Mayasari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilalui melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan kultural dan pendekatan eksternal. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial sudah terbentuk oleh warga asrama karena adanya kesadaran untuk taat beribadah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari nilai religius dan kesadaran akan rasa saling memahami, toleransi, dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk dari nilai sosial.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada penelitian ini membahas tentang aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam asrama, sedangkan penulis membahas tentang sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK dalam implementasi pendidikan karakter.

Tesis karya Rahmi Yunita mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi*

¹⁷ Annisa Mayasari, "Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi nilai-nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 berikut dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini guru dan pustakawan bersinergi dalam implementasi kurikulum 2013 meskipun tidak semua guru bersinergi dengan pustakawan dengan baik. Sinergisitas terlihat secara langsung dan tidak langsung. Sinergisitas secara langsung terlihat dari guru dan pustakawan mengadakan kegiatan literasi berupa lomba dan pembelajaran berbasis perpustakaan. Adapun sinergisitas secara tidak langsung terlihat dari guru dan pustakawan berperan sesuai peranan masing-masing namun masih memiliki keterkaitan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, pada tesis ini meneliti sinergisitas antara guru dengan pustakawan, sedangkan penulis meneliti sinergisitas antara guru PAI, PKn, dan BK. Tesis ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013, sedangkan penulis membahas tentang implementasi pendidikan karakter.

¹⁸ Rahmi Yunita, “Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Tesis karya Taufik Ismail mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sinergi Guru Bimbingan Konseling dan Pembimbing Asrama (Musyrif) Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang sinergi yang dilaksanakan guru BK dan Pembina asrama dalam layanan bimbingan dan konseling. Bentuk sinergi guru BK dan Pembina asrama dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk informal dan non formal. Dimana alur sinerginya masalah yang ditemukan oleh pembina asrama kemudian dilaporkan kepada guru BK untuk dilakukan penanganan dan pengadministrasian.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini sinergi dilakukan antara guru dengan pengurus asrama, sedangkan pada penelitian penulis sinergi dilaksanakan oleh sesama guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Tesis karya Afifah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-*

¹⁹ Taufik Ismail, “Sinergi Guru Bimbingan dan Konseling dan Pembimbing Asrama (*Musyrif*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada tesis ini membahas tentang strategi guru PAI, sedangkan penulis meleniti tentang sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK.

Jurnal karya Nur Ainiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini membahas tentang peran

²⁰ Afifah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah pembentukan keperibadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, penulis meneliti tentang sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling sedangkan pada penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Sinergisitas

Sinergisitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sinergi yang berarti kegiatan atau operasi gabungan.²² Sinergi berasal dari bahasa Yunani *synergos* yang berarti bekerja bersama-sama. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa

²¹ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal*, Volume. 13 Nomor 1, 2013.

²² <https://kbbi.web.id/sinergi>.

menghasilkan sesuatu yang optimum.²³ Menurut Covey yang dikutip oleh Jovi Andre Kurniawan dan Retno Suryawati mengartikan sinergi sebagai “kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik atau lebih besar”.²⁴

Sinergi bergantung pada banyak hal, diantaranya *resources* (sumber daya), *partner characteristics* (karakteristik mitra), *relations among partners* (hubungan antar mitra), *partnership characteristic* (karakteristik kemitraan), dan *external environment* (lingkungan luar). Adapun anggaran, tempat, sarana dan prasarana, kemampuan, keahlian, informasi, hubungan dengan orang lain, dukungan dan kuasa tergolong kedalam *resources* yang memengaruhi sinergi/kemitraan. Selain itu karakteristik *partner* juga harus diperhatikan, apakah *partner* untuk bersinergi bersifat heterogen atau tingkat keterlibatannya yang tinggi. Kepercayaan, *respect*, konflik, dan perbedaan juga sangat memengaruhi

²³ Deddy Rustiono, “Mewujudkan Sinergi dalam Organisasi”, diakses dari <https://unnes.ac.id/gagasan/mewujudkan-sinergi-organisasi/> pada 4/9/2019 pukul 12.55.

²⁴ Jovi Ade Kurniawan dan Retno Suryawati, “Sinergisitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung”, *Jurnal*, Volume. 1 Nomor 1, 2017, hal. 40.

sinergi antara *partner*. Kepemimpinan, administrasi, manajemen, pemerintahan, efisiensi, karakter komunitas, dan kebijakan organisasional/public adalah hal-hal yang tidak semestinya ditinggalkan.²⁵

Slamet Mulyana dalam jurnal M. Irwanda Firmansyah menuliskan bentuk dari sinergisitas yakni:²⁶

- a. Koordinasi, dalam koordinasi tersebut perlu ditetapkan hubungan antara *stakeholder* terkait apakah bersifat hubungan vertikal, hubungan horizontal, komando, koordinasi, maupun hubungan kemitraan
- b. Komunikasi, dalam komunikasi pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara pihak satu dengan pihak lain.

2. Kinerja Guru

Barnawi dan Mohammad Arifin mengartikan kinerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai

²⁵ Rahmi Yunita, "Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)", *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, hal. 15.

²⁶ M. Irwanda Firmansyah, "Studi Deskriptif tentang Sinergisitas Kewenangan antara BPJS Kesehatan dengan Organisasi Profesi dalam Penyediaan Layanan Kesehatan di Kota Surabaya", *Jurnal*, Volume. 4 Nomor 2, 2016, hal. 151.

dengan tanggung jawab dan wewenagnya berdasarkan standar kinerja yang telah diterapkan dalam periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.²⁸

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangny berdasarkan standar kinerja yang

²⁷ *Ibid.*, hal. 14.

²⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 54.

telah ditetapkan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian standar beban kerja guru mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu:²⁹

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Menilai hasil pembelajaran
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik
- 5) Melaksanakan tugas tambahan

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kata 'Islam' dalam 'Pendidikan Islam' menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam dan yang berdasarkan Islam. Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang

²⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 14.

kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Pendapat Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir tentang pendidikan Islam yaitu proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

Maragustam mendefinisikan pengertian pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh, peserta didik agar ia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Preda Media, 2008), hal. 27-28.

³² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 26.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain secara sadar dan terencana melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan, perbaikan, pelatihan dan pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam.

b. Tugas Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa kontinu dan tanpa batas. Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu:³³

1) Pendidikan sebagai pengembangan potensi

Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan

52. ³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hal.

dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.³⁴

2) Pendidikan sebagai pewarisan budaya

Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.³⁵

3) Interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga, aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. Tanpa memerhatikan kebutuhan dan perkembangan itu perkembangan dan kebudayaan hanya akan menambah beban hidup yang mengakibatkan kehidupan yang anomali

³⁴ *Ibid.*, hal. 52.

³⁵ *Ibid.*, hal. 63.

yang menyalahi ‘desain’ awal Allah ciptakan. Interaksi antara potensi dan budaya itu harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan, dan jangan sampai ada salah satunya yang diabaikan. Tanpa interaksi itu, harmonisasi kehidupan akan terhambat.³⁶

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Pada dasarnya karakter memiliki makna dan tujuan yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Secara umum, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pemahaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 65.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), cet. IV, hal.23-24.

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.³⁹ Ada dua fungsi yang sangat penting dan menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter ialah:⁴⁰

- 1) Fungsi memindahkan nilai-nilai agama, dan
- 2) Pembentukan karakter anggota-anggota masyarakat.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan

68. ³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hal.

⁴⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 90.

berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁴¹

Mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotism bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.⁴²

Mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan,

⁴¹ *Permendiknas Tahun 2006 Tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 56.

⁴² *Ibid.*, hal. 5.

bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.⁴³

b. Tugas Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Apabila didasarkan pada Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, maka tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah:⁴⁴

- 1) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
- 2) Membina anak agar mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 3) Menanamkan sikap menghargai keberagaman, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih, sehat, bugar, dan aman serta mengajarkan sikap bekerja sama, saling tolong menolong dan sikap sopan santun.

⁴³ *Ibid.*, hal. 52.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 06.

5. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dipimpin mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁵

Menurut Hibana S. Rahman bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses, dan bahagia.⁴⁶ Bimo Walgito menyimpulkan bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan.⁴⁷

Dengan demikian, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20.

⁴⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 13.

⁴⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), hal. 5.

sehingga mencapai kemandirian, kehidupan yang sukses, dan bahagia dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien), yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁴⁸

Hibana S. Rahman mengemukakan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁴⁹

Sedangkan Bimo Walgito berpendapat konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan...*, hal. 25

⁴⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan...*, hal. 18.

dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵⁰

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dalam suasana yang laras dan integrasi guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

c. Layanan Bimbingan Konseling untuk Membentuk Karakter

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁵¹ Sedangkan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 8.

⁵¹ Prayetno, Emti, dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 114.

pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.⁵²

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam layanan bimbingan, antara lain dapat mencakup: 1) Perilaku seksual, 2) Pengetahuan tentang karakter, 3) Pemahaman tentang moral sosial, 4) Keterampilan pemecahan masalah, 5) Kompetensi emosional, 6) Hubungan dengan orang lain, 7) Perasaan keterikatan dengan sekolah, 8) Prestasi akademis, 9) Kompetensi berkomunikasi, 10) Sikap kepada guru.⁵³

Terkait dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah konselor sekolah wajib memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan *hard skills* lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan

⁵² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), hal. 60.

⁵³ Muhammad Nur Wagid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 2010, hal. 178-179.

karier. Oleh karena itu, konselor sekolah hendaknya merencanakan dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri dan juga bersama-sama dengan pendidik lain yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang terancang dalam program sekolah.⁵⁴

Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan preseveratif atau developmental dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati/memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan preseveratif/

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 178.

developmental berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.⁵⁵

6. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 178.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, mematahkan, atau menggoreskan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁵⁶

Suyadi menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku

⁵⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁷

Pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto tentang karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Doni Koesoema menyatakan bahwa istilah karakter dianggap sama dengan keperibadian. Keperibadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 5-6.

⁵⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Mode ...*, hal. 43.

⁵⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 80.

Prayitno dan Belferik Manullang menjelaskan pengertian karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁶⁰

Pengertian karakter menurut Masnur Muslich yaitu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.⁶¹

Dari pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membentuk nilai-nilai dasar untuk membangun sifat atau karakteristik pribadi manusia yang stabil dan mempunyai kualitas moral positif, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan yang membedakan dengan orang lain, meliputi seluruh aktivitas kehidupan berdasarkan norma yang berlaku.

⁶⁰ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo 2011), hal. 47.

⁶¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

b. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang berada di hadapannya, biasanya menunjukkan karakternya.⁶²

2) Emosi

Kata *emosi* diadopsi dari Bahasa latin *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam Bahasa Perancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi identic dengan perasaan yang kuat. Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang

⁶² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 168.

dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.⁶³

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari factor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.⁶⁴

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari factor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi yang khas yang diulang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam

⁶³ *Ibid.*, hal. 171.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 176.

menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.⁶⁵

5) Konsepsi Diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Konsepsi diri merupakan proses menangkal kecenderungan mengalir dalam hidup.⁶⁶

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Fungsi pendidikan karakter:⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 178.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 179.

⁶⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Penguintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 17.

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter menurut Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan d masa depan;
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan

⁶⁸ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hal.4.

memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

d. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai social dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hal. 108.

Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dari berbagai literature barat yang ditujukan pada pendekatan ini. Karena dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Meskipun demikian, pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan budaya.⁷⁰

Akan tetapi, pendekatan penanaman nilai adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Meskipun dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat librerel, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah yang dianut bangsa Indonesia, pendekatan ini dipandang paling sesuai.⁷¹

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kebijakan Nasional Pembangunan

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 108.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 120.

Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010) bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter akan dipaparkan sebagai berikut:⁷²

1) Religius

Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2) Jujur

Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar)

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), hal. 9-10.

sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras

Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga

selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis

Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Semangat kebangsaan atau nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif

Komunikatif senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai

Cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman,

tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca

Gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah dan koran sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial

Peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Asmani mengelompokkan nilai-nilai karakter menjadi lima nilai utama, yaitu nilai perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Lebih lanjut, nilai-nilai utama karakter sebagai berikut:⁷³

1) (*Religius*)

Nilai karakter bersifat religius, nilai ini berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan berdasarkan dari ajaran agama yang dianutnya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Nilai karakter ini meliputi, jujur, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, tanggung jawab, dan cinta ilmu.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (Sosial)

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 36-41.

Nilai karakter ini meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, cinta damai dan demokratis.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Nilai karakter ini berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Karakter yang dimaksud adalah mencegah tindakan yang merusak lingkungan alam sekitarnya. Di samping itu memiliki upaya perbaikan kerusakan alam dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai karakter dalam hubungannya kebangsaan

Nilai karakter ini berkaitan dengan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter ini berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter

merupakan usaha sadar untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang terpuji sehingga hidupnya lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pelaksanaan Pendidikan Karakter sesuai dengan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁷⁴

Pelaksanaannya dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hal. 4.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 5

- 1) Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu;
- 2) Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- 3) Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler; Kokurikuler; dan Ekstrakurikuler.⁷⁶

- 1) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷⁷
- 2) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler merupakan penguatan nilai-

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 5

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 6

nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.⁷⁸

- 3) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.⁷⁹
- 4) Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan oleh bakat/minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸⁰
- 5) Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al-Quran dan kitab suci lainnya.⁸¹

g. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan Karakter

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 6

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 7

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 7

⁸¹ *Ibid.*, hal. 7

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Faktor Insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain: naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri perjuangan, dan naluri bertuhan, dsb.⁸²
- 2) Faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga.⁸³
- 3) Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung

⁸² Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hal. 178.

⁸³ *Ibid.*, hal. 179.

keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.⁸⁴

- 4) Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *milieu* lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah factor milieu (lingkungan) dimana seseorang berada. Milieu ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.⁸⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penulis terjun langsung di lapangan yang mengambil lokasi di SMP N 1 Manyaran Wonogiri, dan bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal pada pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 180.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 182.

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁷

Definisi dari penelitian deskriptif bermakna metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta atau kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁸⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dipahami sebagai sudut pandang yang dipakai oleh para peneliti

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 15.

⁸⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 203.

untuk menjawab permasalahan penelitian.⁸⁹ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara khusus tentang interaksi diantara individu-individu, interaksi antar kelompok, institusi-institusi sosial, proses sosial, relasi sosial, dimana di dalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman.⁹⁰

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan menjadi sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk diolah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ada adalah:

- a. Subjek utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling
- b. Informan yaitu kepala sekolah bagian kurikulum, osis, dan staf tata usaha.

⁸⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 11.

⁹⁰ Moh. Padil dan Trio Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 14.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen poplasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁹¹ Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹² Dalam penelitian ini, hal yang diobservasi adalah kegiatan proses dan hasil dari kerjasama guru PAI, PKn, dan BK yang berbasis pendidikan karater terhadap peserta didik dan perilaku peserta didik di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti data siswa, profil

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 111.

⁹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153.

sekolah, data guru, sarana dan prasarana, dan data karyawan.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁹³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapat keterangan, tanggapan, dan pendapat secara lisan dari narasumber, untuk mendapatkan data secara langsung tentang bentuk sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK dalam pelaksanaan pendidikan karakter, alasan diperlukannya sinergi antara ketiga guru, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi tentang data-data sekolah. Selain itu penulis juga mendokumentasikan berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian kegiatan diluar jam pembelajaran, proses wawancara, dan gambar lingkungan sekitar sekolah.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 201.

berdiri sendiri-sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cross check*) antar hasil wawancara, atau hasil observasi dengan buktidokumen atau pendapat yang lain.⁹⁵ Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan tehnik. Triangulai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yag sama dengan teknik yang berbeda.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁹⁵ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2018), hal. 60.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁷

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya:⁹⁸

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Setiap selesai melaksanakan wawancara yang mendalam, peneliti mencatat hasil wawancara tersebut secara deskriptif dengan mereduksi data yang tidak perlu.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 335.

⁹⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2004), hal. 65-66.

- b. Penyajian data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap penelitian ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang

terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama pada saat tahapan reduksi dan penyajian data, tidak serta merta terjadi secara beriringan. Setelah dilakukan penyajian data terkadang membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum skripsi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian inti yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori,

hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP N 1 Manyaran yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Bab IV adalah bagian penutup. Pada bab ini merupakan akhir pembahasan dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta penutup. Adapun bagian akhir skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran-lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling yaitu karena nilai sikap spiritual dan sosial didapat dari guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan diketahui oleh guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling bertugas untuk menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, agar siswa kembali menjadi baik. Tugas ketiga guru tersebut tentunya saling berkaitan erat hubungannya dengan implementasi karakter siswa.

2. Pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan koordinasi dan komunikasi untuk membuat perencanaan pengembangan pendidikan karakter dan mengatur tugas dan fungsi guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Koordinasi mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan guru hanya terjadi apabila ada pelanggaran yang cukup serius yang dilakukan oleh siswa. Perencanaan pengembangan pendidikan karakter terdiri dari program pengembangan diri serta pengintegrasian dalam mata pelajaran. Terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter yaitu lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, kebijakan kepala sekolah, bantuan OSIS, dan peran wali kelas.
3. Hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan

Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter sudah menunjukkan hasil yang positif, siswa telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (sosial), nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya kebangsaan.

4. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam pelaksanaannya juga mendapat faktor-faktor yang menghambat upaya guru, diantaranya kualitas input siswa yang masih rendah dan karakteristik siswa yang terlalu banyak sehingga guru harus menyesuaikan metode dalam mendidik dan membimbing siswa menurut karakteristik siswa agar penanaman nilai-nilai karakter berhasil. Kurangnya kontrol orang tua, guru harus membangun komunikasi serta memberikan edukasi kepada orang tua untuk mendukung peraturan tata tertib sekolah. Sikap menonjol negatif siswa diatasi dengan upaya guru

mendisiplinkan dan memberi bimbingan pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter yang telah disampaikan guru di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling sehingga menjadi peserta didik yang pandai dalam bidang akademik dan juga non akademik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas diri dan sinergisitas dengan sesama guru khususnya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa.
3. Bagi peneliti, peneliti berharap semoga dimasa mendatang skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Semoga penelitian

selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada serta dapat menemukan teori-teori yang lebih mutakhir.

Alhamdulillah, puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat rahman rahim yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan maupun analisis data yang disajikan. Apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan penulisan atau pembahasan, penulis mohon maaf karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Afifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Angga Aris Twidyatama, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Anisah Solihati, “Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Annisa Mayasari, “Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi nilai-nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu

Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.

Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2012.

Deddy Rustiono, “Mewujudkan Sinergi dalam Organisasi”, diakses dari <https://unnes.ac.id/gagasan/mewujudkan-sinergi-organisasi/> pada 4/9/2019 pukul 12.55.

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan H. Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2004.

Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers., 2002.

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

<https://kbbi.web.id/sinergi>.

<https://kbbi.web.id/kinerja>.

Ihda Husna Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Jovi Ade Kurniawan dan Retno Suryawati, "Sinergisitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung", *Jurnal*, Volume 1 Nomor 1, 2017.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Peneitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.

M. Irwanda Firmansyah, "Studi Deskriptif tentang Sinergisitas Kewenangan antara BPJS Kesehatan dengan Organisasi Profesi dalam Penyediaan Layanan Kesehatan di Kota Surabaya", *Jurnal*, Volume 4 Nomor 2, 2016.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Padil dan Trio Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Abdus Salam, “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nana Sudjana, *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendiknas Tahun 2006 Tentang SI dan SKL, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo 2011.

Prayetno, Emti, dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Rahmi Yunita, “Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”, *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengiintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali, 2014.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Taufik Ismail, “Sinergi Guru Bimbingan dan Konseling dan Pembimbing Asrama (*Musyrif*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah

Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” *Tesis*,
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, 2019.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan
Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2007.

UU RI Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik,
Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan
Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:
Kencana 2011.

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan oleh penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran umum dan proses penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri, meliputi:

1. Keadaan geografis SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
3. Proses penanaman karakter oleh guru dalam berbagai kegiatan.
4. Perilaku guru dalam lingkungan sekolah
5. Perilaku siswa dalam lingkungan sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
2. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
4. Keadaan guru, siswa, dan karyawan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
6. Daftar prestasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana sinergi yang dilaksanakan para guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
 - b. Apa yang menjadi pedoman guru dalam penguatan pendidikan karakter?
 - c. Apa sajakah upaya yang telah dilakukan para guru dalam bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan karakter?
 - d. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan guru dalam bersinergi melaksanakan penguatan pendidikan karakter?

- e. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?
 - f. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?
 - g. Bagaimana karakter keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?
 - h. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Manyaran?
 - i. Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?
 - j. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi manakah yang memuat tentang karakter?
2. Pedoman wawancara guru Bimbingan Konseling
- a. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling menanamkan karakter pada siswa?
 - b. Bagaimana sinergi yang dilaksanakann para guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
 - c. Adakah kerjasama yang hanya dilaksanakan guru PAI, BK, dan PKn?
 - d. Apa peran lebih guru Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan karakter?
 - e. Apa yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan PPK sesuai dengan perpres 87 th 2017?
 - f. Apakah sinergisitas para guru telah mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter?
 - g. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?
 - h. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?
 - i. Bagaimana karakter secara umum siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?
3. Pedoman wawancara guru Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Bagaimana bentuk sinergi yang dilaksanakann guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
- b. Bagaimana proses sinergi yang dilaksanakann guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
- c. Apa yang menjadi pedoman guru dalam penguatan pendidikan karakter?
- d. Apakah sinergisitas guru telah mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter?
- e. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?
- f. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?
- g. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?
- h. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran?
- i. Apa tugas guru PKn dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?
- j. Bagaimana guru melakukan koordinasi dalam bersinergi kaitannya dengan pendidikan karakter?
- k. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun sinergisitas?
- l. Bagaimana kegiatan spontan yang terjadi di lingkungan sekolah?

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Mei 2019

Waktu : 9.00-10.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Sekolah

Deskripsi :

Peneliti pada hari ini berkunjung ke SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri, tujuan peneliti adalah mengantar surat penelitian yang peneliti dapat dari kampus serta meminta izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri. Peneliti menuju ruang TU untuk bertemu Bapak Suratno selaku staff TU, untuk selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu Bapak Joko Purwanto, M.Pd selaku kepala sekolah. Peneliti menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan Bapak Joko Purwanto, M.Pd dan kemudian mengutarakan maksud dan tujuan peneliti berkunjung ke SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri. Peneliti menyerahkan proposal penelitian serta surat izin penelitian dan menjelaskan seputar penelitian yang akan dilaksanakan, yang direspon dengan baik dan diberikan izin penelitian oleh Bapak Joko Widodo, M.Pd. Selanjutnya peneliti dipertemukan dengan Bapak Zusroni, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai salah satu guru yang akan menjadi sumber data penelitian. Peneliti membuat janji pada guru PAI untuk koordinasi lebih lanjut dan kemudian peneliti pamit kepada kepala sekolah dan guru PAI.

Catatan Lapangan II

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Mei 2019

Waktu : 8.30-10.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran

Deskripsi :

Hari ini peneliti kembali menuju SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri setelah membuat janji dengan Bapak Zusroni, S.Ag selaku guru PAI. Setibanya di sekolah, peneliti menemui Bapak Zusroni, S.Ag untuk meminta izin mengobservasi kelas 8A saat jadwal PAI berlangsung. Akan tetapi dikarenakan sudah tidak adanya pembelajaran di kelas peneliti memutuskan untuk melaksanakan observasi pada tahun ajaran baru. Kemudian Bapak Zusroni, S.Ag menginformasikan bahwa akan ada pesantren kilat yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Mei 2019, peneliti dipersilahkan untuk mengobservasi kegiatan tersebut karena termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Catatan Lapangan III

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2019

Waktu : 8.00-10.15 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Observasi Awal dan Dokumentasi

Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi awal kondisi lingkungan sekolah dan kondisi kelas yang akan diteliti. Pada observasi awal ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data gambaran umum SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri. Peneliti mengamati lingkungan sekolah yang meliputi, tempat ibadah, ruang kelas, halaman kelas, dan lain-lain. Untuk melengkapi data peneliti mendapatkan dokumen-dokumen dari pihak TU dan guru. Setelah itu peneliti berpamitan kemudian meninggalkan lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan IV

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

Waktu : 7.30-12.00 WIB

Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Manyaran

Kegiatan : Observasi Pesantren Kilat

Deskripsi :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui berlangsungnya pelaksanaan pesantren kilat yang merupakan penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pesantren kilat dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at, yang dilaksanakan di masjid dan hall sekolah. Pesantren kilat dimulai pada pagi hari pukul 07.30 WIB, yang diawali dengan tadarus Al-Qur'an. Materi yang disampaikan yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan praktek-praktek do'a, yang disampaikan oleh beberapa guru. Kemudian hari terakhir yang dilaksanakan pada hari Jumat diadakan pengumpulan zakat fitrah yang dikoordinir oleh guru dan dilaksanakan oleh OSIS, serta pembagiannya diberikan kepada masyarakat setempat dan masjid.

Interpretasi:

Pesantren kilat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter religius siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri guru menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter baik pada siswa.

Catatan Lapangan V

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Waktu : 11.00-selesai

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Hari ini peneliti datang ke SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri untuk melaksanakan observasi siswa kelas 8A pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Bapak Zusroni, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8A. Setibanya di sekolah peneliti bertemu dengan Bapak Zusroni, S.Ag peneliti berbincang dan diberi gambaran umum karakteristik siswa kelas 8A.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas 8A dilaksanakan pada jam ke 7 dan 8, pada jam tersebut peneliti mengikuti proses pembelajarannya. Seperti biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, pada pertemuan ini guru menyampaikan materi tentang salat sunah munfarid dan berjamaah. Guru mata pelajaran sudah menyiapkan strategi khusus yaitu mengawali pembelajaran dengan video tentang tutorial salat sunah munfarid dan berjamaah, kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menganalisis dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah salat sunah berjamaah dan munfarid.

Guru selalu berkomunikasi dengan siswa-siswinya ketika didalam kelas, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa antusias untuk mempraktekannya. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang, tertib, dan disiplin, siswa menghormati guru dan menunjukkan perilaku yang baik selama pembelajaran dilaksanakan.

Interpretasi :

Upaya pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa didalam kelas sudah tercapai dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan dapat bekerja sama dengan baik, siswa menghormati guru dan menunjukkan perilaku yang baik selama pembelajaran dilaksanakan.

Catatan Lapangan VI

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Waktu : 8.00-9.00 WIB

Tempat : Hall SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti

Deskripsi :

Hari ini peneliti kembali mengunjungi SMP Negeri 1 Manyaran setelah membuat janji dengan Bapak Zusroni, S.Ag untuk melakukan wawancara berkaitan dengan kontribusi dan kerjasama guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sesampainya di sekoah peneliti langsung menuju ruang guru untuk mencari beliau, dan mengutarakan maksud kehadiran peneliti untuk wawancara. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Peneliti mulai menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang dijawab dengan tegas oleh Bapak Zusrono, S.Ag sesuai keadaan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter pada para siswanya baik itu didalam maupun diluar kelas, hal tersebut terbukti perilaku siswa sudah mencerminkan sikap yang islami, akhlak siswa yang sudah bagus, budaya seperti sopan santun, jujur, menghormati, dan menghargai sebagian besar sudah diterapkan dalam lingkungan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Interpretasi:

Sinergisitas guru dilakukan dengan membangun koordinasi yang baik oleh guru. Dengan adanya koordinasi guru dapat menyusun program-program untuk mewujudkan penguatan karakter siswa. Siswa telah memiliki karakter yang baik, nilai-nilai karakter pada para siswanya baik itu didalam maupun diluar kelas, hal tersebut terbukti perilaku siswa sudah mencerminkan sikap yang islami, akhlak siswa yang sudah bagus, budaya seperti sopan santun, jujur, menghormati, dan menghargai sebagian besar sudah diterapkan dalam lingkungan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Catatan Lapangan VII

Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2019

Waktu : 9.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang BK SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah setelah membuat janji terlebih dahulu dengan Ibu Sugiami, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling dan menyampaikan maksud peneliti akan mewawancarai dengan pertanyaan seputar kerjasama guru dan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Setibanya di sekolah, peneliti langsung menuju ruang BK sesuai dengan arahan Ibu Sugiami, S.Pd. Peneliti disambut oleh Bapak Koni Wandono, S.Pd yang juga seaku guru BK, peneliti berbincang dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk wawancara sambil menunggu Ibu Sugiami, S.Pd yang sedang melaksanakan piket kelas. Peneliti juga memohon ijin kepada Bapak Koni Wandoyo, S.Pd agar bersedia untuk diwawancarai, dan beliau bersedia diwawancarai bersama dengan Ibu Sugiami, S.Pd.

Setelah Ibu Sugiami, S.Pd datang peneliti segera mempersiapkan alat dan bahan untuk wawancara dan mulai menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Atas persetujuan bersama peneliti mewawancarai Bapak Koni Wandono, S.Pd dan Ibu Sugiami, S.Pd dalam waktu yang bersamaan.

Interpretasi:

Guru Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan karakter siswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding dengan guru lainnya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan adalah saat mengatasi masalah-masalah yang dilakukan oleh anak, guru PAI dan BK paling sering home visit, sedangkan PKn itu biasanya lebih bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti upacara bendera dan tertib lalu lintas.

Catatan Lapangan VIII

Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Wawancara Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi :

Setelah peneliti mewawancarai guru BK peneliti kemudian menemui Bapak Sukamto, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas 8A. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk wawancara dan mulai menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yang dijawab dengan ramah oleh Bapak Sukamto, S.Pd.

Interpretasi:

Tugas utama guru PKn adalah untuk membuat siswa menjadi berkarakter khususnya kaitannya dengan karakter kebangsaan. Dalam pembelajaran materi-materi yang disampaikan sudah mengandung nilai-nilai karakter nasionalis. Selain di dalam kelas guru PKn juga memiliki tugas untuk menertibkan dan mendisiplinkan siswa di luar kelas.

Catatan Lapangan IX

Hari, Tanggal : Senin, 9 September 2019

Waktu : 6.30-12.30WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi :

Hari ini peneliti kembali lagi ke SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri untuk melaksanakan observasi dan dokumentasi kegiatan siswa-siswi di dalam lingkungan sekolah. Pada kali ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan di SMP Negeri 1 Manyaran mulai dari siswa berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Siswa memasuki lingkungan sekolah disambut oleh bapak ibu guru di depan gerbang masuk SMP Negeri 1 Manyaran, siswa menyalami guru tersebut. Setelah bel masuk berbunyi siswa segera memasuki kelas dan menyiapkan diri berdoa dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mengaji selama 15 menit setelah bel berbunyi. Setelah itu siswa memasuki kelas dan

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Zusroni, S.Ag

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Agustus 2019

Waktu Wawancara : 8.00-9.00 WIB

Tempat Wawancara : Hall SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Bagaimana sinergi yang dilaksanakan para guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?

Jawaban: Bersama-sama menertibkan dan mendisiplinkan siswa tepat waktu masuk sekolah, pulang sekolah, berjabat tangan dengan guru di gerbang, sholat berjamaah dhuhur, sholat jumat, memberi sanksi siswa yang terlambat upacara.

2. Apa yang menjadi pedoman guru dalam penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Guru PAI berpedoman pada RPP, karena pendidikan karakter itu sebenarnya menjadi materi utama saat pembelajaran PAI. Pada umumnya semua guru di dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada RPP itu pasti memuat tentang karakter, karena sudah tercantum dalam kompetensi dasar. Perbedaan dengan mata pelajaran lain dalam PAI dan Budi Pekerti ini semua aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan memuat tentang nilai-nilai karakter. Karena memuat tentang aqidah dan akhlak, Al-Qur'an Hadits, sejarah islam, dan Fiqih yang semuanya itu memang memuat nilai-nilai karakter keagamaan.

3. Apa sajakah upaya yang telah dilakukan para guru dalam bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan karakter?

Jawaban: Mempedomani peraturan yang ada dalam satu koordinasi pada setiap hari senin.

Lalu mengomunikasikan dengan guru-guru lain termasuk dengan guru PKn dan BK agar upaya yang diusahakan membentuk karakter anak tercapai.

4. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan guru dalam bersinergi melaksanakan penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Kalau untuk hari senin itu sebenarnya koordinasi untuk seluruh guru, maupun karyawan, jadi lebih ke koordinasi menyeluruh. Nah kalo contohnya koordinasi antara guru PAI, PKn, dan BK itu saat ada kasus atau masalah pada anak, nanti saya sebagai guru PAI mengoordinasikan pada guru BP dan PKn untuk melakukan home visit dan pendampingan. Contoh lainnya jika ada acara keagamaan seperti pesantren kilat, atau kemarin baru saja sholat istighozah, saya sebagai guru PAI mengoordinasikan dengan guru BK, guru PKn, dan juga kepala sekoah, supaya kegiatan berjalan dengan baik.

5. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Lingkungan sekolah, masyarakat dan wali siswa yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri, dan yang paling utama adalah kerjasama para guru untuk bahu-membahu menjadi contoh tauladan, menjadi pengawas, menagarahkan para siswanya agar berakhlak, berbudi pekerti, dan memiliki karakter yang baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

6. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Input siswa yang rendah nilainya, karena angkatan kelas delapan saat ini memang dari segi input kurang baik, jadi para guru harus bekerja lebih keras untuk mendidik. Tahun ini kelas tujuh anaknya lebih pintar-pintar. Tahun-tahun sebelumnya yaitu kelas delapan dan empat angkatan diatasnya tidak bias menyeleksi siswa karena pendaftar lebih sedikit dari kuota masuk.

7. Bagaimana karakter keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?

Jawaban: Untuk karakter keagamaan siswa-siswai di SMP Negeri 1 Manyaran sudah baik, siswa-siswi hampir seluruhnya melaksanakan hal-hal yang saya ajarkan pada mereka. Contohnya seperti jamaah sholat dhuhur dan jumat, kemudian kegiatan wonogiri mengaji, program wonogiri mengaji dilaksanakan pada pagi hari yaitu 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang diisi dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya dan dilanjutkan membaca al-Quran. Perilaku para siswa juga sudah mencerminkan sikap yang islami, yaitu mereka sopan dan santun terhadap guru maupun masyarakat sekitar, jujur, dan sebagainya. Akan tetapi dari sekian ratus siswa tentunya masih ada sebagian kecil siswa yang masih melanggar aturan, contohnya program wonogiri mengaji saat kegiatan membaca al-Quran di kelas 8A dari 32 siswa ada 5 yang tidak bisa.

8. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Manyaran?

Jawaban: Wonogiri mengaji yaitu 15 menit sebelum pelajaran ada menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca al-qur'an, sholat dhuhur dan jumat berjamaah, peringatan hari besar, pesantren kilat, dan lain-lain

9. Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator siswa untuk menanamkan nilai karakter, baik itu saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Saat pembelajaran peran guru sudah sangat jelas yaitu untuk menyampaikan materi yang sudah ada dalam RPP, dalam pembelajaran PAI itu sendiri berisi tentang nilai-nilai karakter atau moral. Sedangkan di luar jam pembelajaran guru PAI tetap memantau siswa, mengingatkan dan meluruskan apabila terjadi pelanggaran, serta membimbing siswa agar berbudi pekerti baik.

10. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi manakah yang memuat tentang karakter?

Jawaban: Sebenarnya semua materi dalam PAI sudah memuat tentang pendidikan karakter, PAI dan karakter itu menurut saya sudah menjadi satu kesatuan. Saya mengajar siswa siswi saya itu ya tujuannya untuk membuat mereka berbudi dan beragama baik, tidak sekedar menyampaikan materi tapi juga bagaimana mereka menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa di sini memiliki kepribadian religius.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Koni Wandoono S.Pd

Guru Mata Pelajaran : Bimbingan Konseling

Tanggal Wawancara : Senin, 2 September 2019

Waktu Wawancara : 9.00-10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang BK SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling menanamkan karakter pada siswa?

Jawaban: Baru saja minggu ini saya menyusun penelitian tentang keteladanan, yang menjadi salah satu program untuk mengembangkan karakter, nah disitulah letak saya sebagai BP, guru yang lain memberikan pendidikan karakter melewati keteladanan, minimal keteladanan di dalam tata tertib dan penanaman disiplin contohnya guru di sini membiasakan berangkat sebelum jam 06.30 WIB dan berdiri di gerbang dengan memberi salam pada semua siswa, cium tangan ini adalah pembiasaan yang baik. Kemudian saya berangkat pagi memberi contoh keteladanan disiplin, kemudian kami memakai atribut yang lengkap, terus ketika anak berangkat sekolah kemudian ada anak yang melanggar kami memberikan teguran pada si anak, menyapa yang baik dan memberi senyum pada anak sebagai teladan bersosialisasi.

2. Bagaimana sinergi yang dilaksanakann para guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?

Jawaban: Membiasakan diri dan bekerjasama antar guru contohnya kami dan guru agama menggerakkan siswa untuk mengikuti sholat berjamaah, dan PKn juga demikian, tidak hanya itu sebenarnya semua guru terlibat didalamnya untuk menggerakkan siswa mengikuti sholat berjamaah dhuhur kemudian semua guru memberikan contoh setiap hari membuang sampah pada

tempat nya. Contohnya baru saja ibu Sugiami piket untuk absen sekaligus melihat keadaan sampah, nanti jika ada yang membuang sampah sembrangan siswa disuruh keluar untuk membersihkan sampah di depan kelas masing-masing.

3. Adakah kerjasama yang hanya dilaksanakan guru PAI, BK, dan PKn?

Jawaban: Ada, namanya kegiatan jumat pagi setiap minggu ke tiga namanya kegiatan bimbingan bersama dan sudah terjadwal, nanti yang mengisi saya, guru agama, dan PKn bahkan bias guru lainnya seperti guru olah raga, dalam bimbingan konseling ini dinamakan kelas besar, jadi semua kelas berkumpul dan kita beri pengarahan/pembinaan bersama, kaitannya dengan masalah pergaulan, kebersihan, agama dan semuanya. Biasanya materi diambil dari fenomena yang terjadi pada minggu ini misalkan kok sampahnya banyak, kok siswa tidak mengikuti jumat, atau banyak yang bolos nah dari situlah kita ambil materinya

Biasanya eh pak kok hari ini akeh sek ra masuk, bp nya yang maju, eh kok hari ini banyak kenakalan bpnya maju, eh hari ini kecenderungan nya kelas sana malas-malas jumatannya kok banyak yang absen guru agama yang maju

4. Apa peran lebih guru Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Saat ada kasus anak bermasalah akan diadakan koordinasi oleh guru yang dibuka oleh Wali Kelas atau guru Bimbingan Konseling. Disitulah tanggung jawab lebih guru PAI dan BK, jadi saat ada masalah yang paling sering home visit yaitu guru PAI dan BK. Kalau guru PKn itu biasanya lebih bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti upacara bendera dan tertib lalu lintas.

5. Apa yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan PPK sesuai dengan perpres 87 th 2017?

Jawaban: Jelas sudah sesuai, karena menggunakan 18 nilai karakter da nada bukunya, di perpres itu langsung masuk ke RPP. Kami menggunakan buku tersendiri sebagai panduan yang diterbitkan pada tahun 2010.

6. Apakah sinergisitas para guru telah mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Biasanya menurut jamal ada 5 karakter, religious, kemanusiaan, peduli lingkungan dsb. Kerjasama para guru sudah berjalan karena dilihat dari karakter siswa di sini yang sudah bagus-bagus, nilai-nilai karakter sudah diterapkan seperti sholat berjamaah sudah, kejujuran sudah seperti membayar dikantin itu siswa jujur semua.

7. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Kebijakan kepek, memberikan keluasaan pada guru bp, silahkan pak bu untuk melaksanakan sesuai dengan buku panduan yang dipunyai. Tidak mengikat guru, istilahnya tidak manut kepek, saya manut pada buku panduan.

8. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Karakteristik siswa yang terlalu banyak, ada perbedaan siswa antara satu dengan yang lainnya. Jadi cara kita menanamkan kan antara siswa satu dengan yang lainnya beragam beda cara menangkapnya. Jadi faktor penghambatnya itu dari siswa bukan dari guru.

9. Bagaimana karakter secara umum siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?

Jawaban: Bagus, baik. Cuma Kendalanya pada cinta pada lingkungan, membuang sampahnya belum maksimal. Mereka membuang sampah pada tong sampah betul tetapi tidak pada tempatnya, karena di sini sampah dibagi menjadi organic dan non organic, nah siswa tidak memperhatikan itu jadi kadang sampah organic masuk dalam sampah non organic begitupun

sebaliknya. Kemudian masalah ketertiban, kedisiplinan dalam memakai pakaian iya, biasanya lupa memakai dasi, duknya lupa.

Kalau dilihat dari umum kalau upacara peringatan hari besar seluruh kecamatan misalnya, siswa kami itu terlihat paling tertib diantara murid sekolah lain. Kemudian jika ada pergantian jam, ada satu duan yang keluar kelas dan tidak tertib.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Sukamto, S.Pd.

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Tanggal Wawancara : Senin, 2 September 2019

Waktu Wawancara : 10.00-11.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Bagaimana bentuk sinergi yang dilaksanakann guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?

Jawaban: Bentuk kerjasama ada pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nah diantara ketiga diatas, contohnya ada pengajian bersama pelaksanaan pendidikan karakter berperan didalamnya. Kemudian dalam RPP, di silabus, di pengajaran itu ada aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam aspek spiritual inilah saya dan guru PAI bekerjasama, di aspek spiritual itu hampir semua sama penilaian antara guru PKn, PAI, dan BK.

2. Bagaimana proses sinergi yang dilaksanakann guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa?

Jawaban: Proses pelaksanaan pendidikan karakter itu ada pembinaan bersama jumat ketiga, kemudian ada juga sholat jumat, dan lain-lain. Saya kalau melihat moral atau sikap keagamaan itu mengambil dari OSIS, contohnya absen jumat, kemudian pengajian pagi, lalu saya sidak ke kelas-kelas, saya pernah ke kelas VIIA saat waktunya pengajian pagi, lalu ada anak yang tidak membaca Al-Qur'an, dia beralasan tidak bisa membaca Al-Qur'an, lho ini kok ada anak SMP masih belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian saya mengecek pada guru PAI dan ternyata anak tersebut bisa membaca Al-Qur'an, hanya saja anak tersebut tidak mau membawa Al-Qur'an. Kemudian saya dan guru PAI menegur dan membina anak tersebut agar mau

membawa dan membaca Al-Qur'an. Jadi ini adalah contoh kerjasama guru disini untuk menanamkan pendidikan karakter.

3. Apa yang menjadi pedoman guru dalam penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Pedoman guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada di RPP, di PKn setiap mengajar harus ada pokok karakter yang ditanamkan jadi di RPP ada kasus penanaman sikap karakter apa itu ada, ditunjukkan.

4. Apakah sinergisitas guru telah mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Harus mencapai, karena ketiganya yaitu guru PAI, guru BK, dan guru PKn itu setiap semester atau akhir tahun membuat nilai, yang dinamakan nilai akhlak mulia. Jadi akhlak mulia ini terdiri dari nilai sikap PKn, PAI, dan BK yang dijadikan satu. Bdan itu harus karena dituntut, apabila ada anak yang nilainya C tidak akan naik kelas, meskipun nilainya tinggi. Selama ini nilai tersebut dibuat oleh guru PKn dan PAI kemudian yang mengetahui guru BP. Karena kalau BP itu lebih pada pembentukan karakter khusus, artinya anak yang berkasus ini bagaimana kembali pada karakter baik.

5. Faktor apa sajakah yang mendukung penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Yang pertama adanya program kesiswaan yang dikelola oleh waka, nah dibawahnya ada OSIS, di OSIS mereka punya program yang sasarannya siswa, didalam OSIS ada sekbid agama yang akan mengontrol kegiatan keagamaan seperti sholat jumat dan mengaji bersama, melaksanakan kegiatan hari besar, mencatat perilaku siswa yang tidak benar seperti berkata kasar, jadi guru terbantu. Kemudian ada lagi sekbid kedisiplinan yaitu mengontrol anak-anak masuk, mengontrol cara berpakaian siswa, dan ebersihan lingkungan sekolah.

Yang kedua, wali kelas punya waktu satu bulan satu kali masuk kelas untuk pembinaan, biasanya pembinaan tersebut sifatnya lebih ke pembinaan karakter, karena itu ada evaluasi dari keguatan-kegiatan yang dilaksanakan

kelas. Kemudian jika dirasa ada hal-hal yang tidak tepat maka wali akan membenahi dan diberi bimbingan.

6. Faktor apa sajakah yang menghambat penguatan pendidikan karakter dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Pertama yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter itu adalah ketidaksadaran orang tua dirumah. Siswa siswi di sekolah sudah dibimbing baik-baik, dirumah orang tua tidak mendukung. Contohnya tidak boleh membawa HP ke sekolah, tetapi dirumah mereka diberi HP dan menggunakan tanpa kontrol orang tua, sehingga anak menjadi tidak disiplin. Kemudian kadang ada anak yang membuat pelanggaran orang tuanya dipanggil, akan tetapi orang tua malah membela anak tersebut, sikap orang tua yang membenarkan anaknya tersebut membuat siswa semakin membangkang pada guru. Lalu adanya kebiasaan dalam keluarga yang tidak peduli dengan anak, yaitu peduli berpakaian, peduli akan sikap harian, peduli belajar, termasuk juga peduli sikap keagamaan, ada sebagian orang tua yang memilih acuh membiarkan anaknya untuk melaksanakan atau meninggalkan sholat.

Yang kedua, sikap menonjol negatif siswa, jadi ada sikap anak yang negative contohnya berkelahi, itu diawali dari mengikuti ilmu bela diri yang tidak jelas. Kemudian ada juga anak yang suka membolos, dan lain-lain. Kasus-kasus seperti ini akan ditangani oleh guru BP dan melibatkan guru PAI juga guru PKn, misalnya untuk home visit itu biasanya ya kegiga guru ini.

7. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran?

Jawaban: Karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran sangat terkendali, dalam arti budaya dan agama yang disini sangat berpengaruh terhadap anak, jadi siswa disini sekalipun banyak yang inputnya nakal tetapi dengan adanya pengaruh budaya jawa terutama seperti sopan santun, kerjasama, menghargai orang lain dan adanya pengaruh agama itu masih lekat itu bisa menjadi lebih tertata.

8. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Manyaran?

Jawaban: Contohnya adanya kegiatan hari besar agama, upacara peringatan hari besar nasional, ada lomba kebersamaan dan keindahan kelas, pembentukan tim upacara dan PBB, ada juga pelatihan pendidikan pengiriman anak ikut jambore daerah yang termasuk karakter kedisiplinan, ada lagi ekstra OSN yang didalamnya ada karakter cerdas dan karakter sukses, kemudian ada pramuka, dan ada ekstra BTA dari guru PAI termasuk juga kegiatan pagi yaitu mengaji bersama.

9. Apa tugas guru PKn dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Guru PKn basicnya adalah karakter itu sendiri, karena dalam mata pelajaran PKn itu untuk membuat warga negara yang sadar dirinya menjadi warga negara. Yang berarti semua pengajarannya itu berkarakter, contohnya karakter semangat, adil jujur. Jadi PKn di kelas itu semua tentang pendidikan karakter. Sehingga kadangkala guru PKn itu materinya tidak tersampaikan, tujuan pembelajarannya tidak tercapai, karena waktu habis untuk menasehati siswa, misalnya hari itu upacara banyak terjadi kesalahan, saya masuk kelas membahas tentang bagaimana pelaksanaan upacara dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Sukamto, S.Pd.

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Tanggal Wawancara : Jumat, 20 Desember 2019

Waktu Wawancara : 8.15-9.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Bagaimana guru melakukan koordinasi dalam bersinergi kaitannya dengan pendidikan karakter?

Jawaban: Ada koordinasi secara rutin yang dilakukan pada hari senin biasanya setelah upacara bendera yang diikuti oleh semua guru. Kemudian koordinasi ketika menangani anak-anak yang bermasalah, koordinasinya dilakukan secara langsung bersama kepala sekolah dan seluruh guru lain. Kedua, adanya koordinasi ketika rapat penentuan kenaikan kelas, dalam penentuan kenaikan kelas karakter siswa menjadi pertimbangan yang sangat penting. Kemudian juga penentuan kelulusan

2. Bagaimana cara komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun sinergisitas?

Jawaban: Membangun komunikasi saya lakukan baik dengan sesama guru maupun komunikasi dengan siswa. Contohnya dengan guru ya saat menangani kasus-kasus anak dan akan melakukan kegiatan home visit. Sedangkan komunikasi dengan anak bisa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas saat menyalami anak di gerbang. Jadi saat anak masuk kami akan mengomentari anak entah itu masalah kerapian atau ketertiban, komentar bisa sifatnya teguran maupun pujian

3. Bagaimana kegiatan spontan yang terjadi di lingkungan sekolah?

Jawaban: Kegiatan yang dilakukan secara spontan itu ada penertiban seragam dan atribut sekolah yang dilakukan saat menyalami siswa di pagi

hari, selain itu ada pujian bagi siswa yang berpenampilan rapi dan beratribut lengkap, kemudian menegur siswa yang membuang sampah sembarangan. Contoh saat berada di kelas yaitu memanggil satu anak yang paling rapi, kemudian dijadikan contoh untuk teman-temannya.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Guru : Zusroni, S.Ag

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Januari 2020

Waktu Wawancara : 8.30-8.50 WIB

Tempat Wawancara : Hall SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Bagaimana penanganan kasus siswa yang melibatkan koordinasi guru PAI, PKn, dan BK yang terjadi terakhir kali?

Jawaban: Kasus terakhir ada empat siswa membolos, ini oleh guru BP dikoordinasikan dengan guru agama masalah akhlaknya, bagaimana kegiatan sholatnya di sekolah. Kemudian menanyakan dengan guru PKn keterlambatan setiap pagi, mau tidaknya anak menyanyikan lagu Indonesia Raya, ketertiban siswa mengikuti upacara bendera, kesopanan siswa pada guru yaitu mau menyalami tidak kerika bertemu guru.

2. Bagaimana guru menindak lanjuti kenakalan yang dilakukan siswa membolos tersebut?

Jawaban: Setelah mendapat indikator diatas, guru membuat kesimpulan tindakan pada siswa. Guru PKn lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan siswa tersebut, dan menanyai lewat teman-temannya, guru agama lebih memperhatikan lagi kegiatan sholatnya. Jika kasusnya sudah cukup besar seperti ini akan melibatkan guru PAI, PKn, BP, dan Wali Kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru BP yaitu pada siswa yaitu memanggil untuk dinasehati dan diberi ancaman juga supaya anak tersebut memiliki rasa takut dan tidak menyepelekan perihal membolos.

3. Apakah dengan adanya tindakan guru tersebut dapat merubah siswa?

Jawaban: Karena adanya pengawasan tersebut, siswa berangsur-angsur akan kembali ke jalan yang benar, karena adanya pembinaan khusus tersebut.

perhatian lebih yang diberikan oleh guru pada siswa yang membolos tersebut akan membuat mereka merasa malu dan sungkan terhadap guru, ancaman yang diberikan oleh guru BP juga membuat mereka takut untuk dipindahkan sekolah, meskipun sebenarnya itu hanya gertakan. Jadi mau tidak mau siswa akan berubah menjadi lebih baik. Sebagai guru kami berharap perubahan mereka akan berlanjut sampai mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Adakah siswa yang masih belum berubah setelah diberikan perlakuan khusus tersebut?

Jawaban: Untuk kasus ini keempat siswa dapat berubah lebih baik, meskipun ada kasus-kasus lain yang siswanya masih belum menunjukkan perubahan, tapi sebagian besar siswa jika sudah menjadi perhatian guru, mereka akan menjadi lebih baik lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Dandi Adi S.

Kelas : VIIIA

Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Januari 2020

Waktu Wawancara : 9.30-10.00 WIB

Tempat Wawancara : Masjid SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

1. Kenapa kamu membolos?

Jawaban: Karena bosan dan tidak suka pelajarannya, lalu diajak teman main game.

2. Setelah membolos apa yang dilakukan bapak ibu gurumu?

Jawaban: Ya setelah membolos dimarahi guru, dipanggil ke BP, ditakut-takuti mau dipindah sekolah, sering ditanya-tanya sama guru. Dikelas suka ditegur guru dan dinasehati.

3. Setelah sering ditegur dan diperhatikan, kamu mau berubah?

Jawaban: Ya mau, saya malu ditegur guru terus, jadi saya sudah sadar, karena saya setiap pagi ditanya-tanya pak Zusroni dan bu Sugiami terus.

4. Apakah kamu masih berniat mengulangi kesalahan untuk membolos lagi?

Jawaban: Tidak, saya sudah kapok, besok sudah tidak mau mengulangi lagi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Tejo, 513056, 710387 i, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1954/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 Mei 2019

Kepada
Yth : Kepala SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tawang Rejo RT 02/ RW 01 Pagutan, Manyaran, Wonogiri

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Mei 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MANYARAN (SSN)

Alamat : Jln. Kelir – Manyaran Wonogiri 57662
Telepon: No. (0273) 531171, Email : smpn1manyaran@yahoo.co.id

Manyaran, 21 Januari 2020

Nomor : 423.4/031/2020
Hal : Keterangan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Nomor B-1994/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019 tanggal 06 Mei 2019 perihal :
Permohonan Ijin Penelitian, Kepala SMP Negeri 1 Manyaran, menerangkan bahwa:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 1251400045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan
Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan
Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manyaran
Wonogiri.

telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Januari
2020 di SMP Negeri 1 Manyaran dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Drs. Warno, M.Pd
Pembina
NIP. 19641214 199303 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Tejo (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mifta Nur Aziza
Nomor Induk : 15410200
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 08 April 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 08 April 2019

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Pembimbing : Drs. H. Sarjono, M.Si.
Judul : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	18 Maret 2019	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	26 Maret 2019	II	Revisi Proposal Skripsi	
3.	5 April 2019	III	Persetujuan Proposal Skripsi	
4.	6 Mei 2019	IV	Konsultasi BAB I dan Revisi	
5.	12 Juni 2019	V	Konsultasi BAB II dan Revisi	
6.	18 Desember 2019	VI	Konsultasi BAB III dan Revisi	
7.	7 Januari 2020	VII	Konsultasi BAB III dan Revisi	
8.	13 Januari 2020	VIII	Konsultasi BAB IV dan Persetujuan	

Yogyakarta, 13 Januari 2020
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MIFTA NUR AZIZA
NIM : 15410200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sukiman, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,38 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : MIFTA NUR AZIZA
NIM : 15410200
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irfanto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1484/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mifta Nur Aziza
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 07 Agustus 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410200
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Papak, Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Ph.D. Al-Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 April 2019

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat	
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.739/2018

This is to certify that:

Name : **Mifta Nur Aziza**
Date of Birth : **August 07, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 26, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 26, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.266/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mifta Nur Aziza :
تاريخ الميلاد : ٧ أغسطس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يوليو ٢٠١٩, وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٥ يوليو ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠.٥





PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAH SINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : 559/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

MIFTA NUR AZIZA

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN dengan nilai 79 (B)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Atiq Fikri Almas
NIM. 13490077

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIFTA NUR AZIZA
NIM : 15410200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Rektor
Maklit Bekor, Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaimi Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630817 199003 2 002

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

MIFTA NUR AZIZA


Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

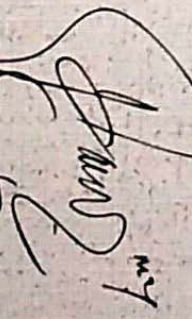
Wakil Rektor


Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahaini Dzuhyatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqtiul Faiz
NIM. 13360019

LAMPIRAN XVII



Kegiatan sholat istighozah



Kegiatan Pesantren kilat



Kegiatan Wonogiri Mengaji



Kegiatan Wonogiri Mengaji



Masjid SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri



Pembagian Zakat Fitrah



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Guru Pendidikan Agama Islam

CURICULUM VITAE

Nama : Mifta Nur Aziza

Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 07 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : Tawang Rejo RT02/RW01 Pagutan, Manyaran,
Wonogiri

No. HP : 081225055931

Email : nurazizamifta@gmail.com

Orang Tua

a. Ayah : Zusroni
Pekerjaan : PNS (Guru PAI SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri)

b. Ibu : Kurniasih
Pekerjaan : Swasta

c. Alamat : Tawang Rejo RT02/RW01 Pagutan, Manyaran,
Wonogiri

Riwayat Pendidikan

1. MIM Tlenyeng (2004-2009)
2. MTs N 1 Manyaran (2009-2012)
3. MAN Wonogiri (2012-2015)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Mifta Nur Aziza